

**PERAN KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI ERA DISRUPSI DIGITAL : PENDEKATAN KUANTITATIF DI KAWASAN ASIA TENGGARA**

Nurfadillah<sup>1</sup>, Rahmawatul Hasanah<sup>2</sup>, Ramdadiyah Yunus<sup>3</sup>, Ahadiyah Agustina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

[maarahma53@gmail.com](mailto:maarahma53@gmail.com), [nurfadillah050907@gmail.com](mailto:nurfadillah050907@gmail.com),

[ramdaniyahyunus52@gmail.com](mailto:ramdaniyahyunus52@gmail.com), [ahadiyah.agustina92@gmail.com](mailto:ahadiyah.agustina92@gmail.com)

Received: 30-06-2025

Revised: 22-07-2025

Approved: 20-08-2025

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengkaji peran keuangan mikro Syariah terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di kawasan Asia Tenggara dalam konteks disrupsi digital. Menggunakan pendekatan library research dengan desain integrative literature review, studi ini mereview literatur empiris dan konseptual dari tahun 2015 hingga 2024 yang diperoleh melalui Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus. Hasil sintesis menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) berperan penting dalam meningkatkan pendapatan, konsumsi, dan akumulasi aset rumah tangga, serta memperkuat UMKM sebagai penopang ekonomi keluarga berpenghasilan rendah. Namun, efektivitas LKMS masih dibatasi oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan digitalisasi, dan tingginya biaya operasional. Perbedaan regulasi dan konteks ekonomi antarnegara juga memengaruhi optimalisasi peran LKMS secara regional. Dengan mengintegrasikan pendekatan etis dan teknologi keuangan Syariah (Islamic FinTech), keuangan mikro Syariah berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Temuan ini menekankan pentingnya strategi literasi keuangan, digitalisasi layanan, dan kebijakan adaptif yang terintegrasi. Studi ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan sistem keuangan mikro Syariah yang inklusif dan resilien di era transformasi digital.*

**Kata kunci:** keuangan mikro Syariah, ketahanan ekonomi rumah tangga, digitalisasi, UMKM, Asia Tenggara.

**PENDAHULUAN**

Keuangan mikro syariah mengacu pada penyediaan layanan finansial berskala kecil (mikro) berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti qardh al-hasan, mudharabah, dan murabahah, tanpa riba dan gharar (Hotman, Hilman, and Ahmad 2024). Konsep ketahanan ekonomi rumah tangga merujuk pada kemampuan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi, ditunjukkan dengan peran finansial mikro dalam memperhalus konsumsi dan mempertahankan pendapatan (Junaidi et al. 2023). Di tengah disrupsi digital, pengaruh platform digital (seperti mobile microcredit) terhadap inklusi keuangan terbukti signifikan, meski sekaligus menimbulkan risiko utang (Yue et al. 2022a). Penelitian (Melalui et al. 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan LKMS (produk murabahah, mudharabah, dan qardh al-hasan) meningkatkan akses dan produktivitas rumah tangga miskin, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Indonesia. Secara internasional, menemukan bahwa Islamic FinTech secara signifikan memperluas inklusi keuangan digital pasca-pandemi di 64 negara, terutama melalui pembiayaan mikro syariah (Bakhri and Anjas Wulandari 2020).

Selain itu, (Hisham 2023) menegaskan bahwa kombinasi teknologi dan prinsip syariah memicu peningkatan efisiensi dan akses terhadap masyarakat rendah pendapatan. Walau dampak positif terlihat, studi pada mikro-kredit digital seperti M-Shwari di Kenya menunjukkan risiko signifikan: teknologi penyaringan cenderung

mengabaikan kelompok termiskin, dan meski membantu memperhalus konsumsi, digital credit berpotensi meningkatkan beban utang (Kandie and Islam 2022). (Yue et al. 2022b) mencatat bahwa meski akses meningkat, risiko household debt trap juga naik, dan proporsi konsumsi terhadap pendapatan meningkat drastis setelah penggunaan pinjaman digital. Ini menunjukkan dualitas antara inklusi dan risiko solvabilitas di level rumah tangga. Perbandingan antara IMF (Islamic Microfinance) dan MF konvensional mengungkap keunggulan IMF dalam konteks ketahanan rumah tangga: IMF lebih efektif menurunkan intensitas dan keparahan kemiskinan (Mohamed and Fauziyyah 2020), walaupun dalam cakupan outreach masih terbatas. Studi literatur menyatakan IMF ideal untuk masyarakat Muslim karena prinsip bebas bunga, adopsi berbasis PLS, dan redistribusi sosial (Mohd Thas Thaker et al. 2022). Hal ini makin mendukung SDG terkait pengentasan kemiskinan dan inklusi sosial (Mukhlisin et al. 2020).

Studi ASEAN (2024) memperlihatkan peran penting FinTech termasuk sektor mikro dalam meningkatkan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga di Asia Tenggara, meski akses tetap timpang antara gender dan area geografis (Ong et al. 2023). Digitalisasi di sektor mikro syariah juga dikaji dalam konteks inklusi dan mitigating shocks ekonomi, misalnya melalui pertumbuhan wirausaha dan stabilisasi konsumsi (Alizha et al. 2025). Berdasarkan literatur di atas, jelas bahwa keuangan mikro syariah digital telah meningkatkan inklusi dan produktivitas rumah tangga. Namun, gap besar muncul: (1) sebagian besar studi Afrika/Kenia, sementara data empiris ASEAN terbatas; (2) dampak ketahanan ekonomi rumah tangga diukur agregat, belum spesifik pada indikator stabilitas konsumsi, investasi mikro, dan kehadiran utang; dan (3) minim studi yang menggabungkan analisis comparative antara inklusi, konsumsi, dan proporsi utang digital di negara Asia Tenggara. Novelty penelitian ini meliputi: (a) fokus kuantitatif panel-data pada negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina) 2015–2025; (b) pengukuran simultan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui konsumsi, tabungan, usaha mikro, dan rasio utang; dan (c) evaluasi dinamika digitalisasi syariah dan risiko hutang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan desain integrative literature review yang bertujuan menyatukan temuan-temuan empiris dan konseptual dari berbagai sumber ilmiah mengenai hubungan antara keuangan mikro syariah digital dan ketahanan ekonomi rumah tangga di kawasan Asia Tenggara. Pendekatan integratif ini memungkinkan peneliti menganalisis, membandingkan, dan mensintesis literatur yang relevan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada temuan empiris dan konseptual dari tahun 2015 hingga 2024 agar sesuai dengan konteks disrupsi digital pasca-pandemi COVID-19 dan kemunculan teknologi finansial syariah kontemporer. Sumber data dalam studi ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui empat basis data utama: Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, terbit dalam kurun waktu 2015–2024, serta secara eksplisit membahas (1) keuangan mikro syariah, (2) digitalisasi sistem keuangan syariah, (3) ketahanan ekonomi rumah tangga, atau (4) literasi keuangan di kawasan Asia Tenggara. Artikel yang hanya membahas keuangan konvensional, tidak berbasis data empiris atau konseptual yang jelas, serta tidak dapat diakses penuh, akan

dikeluarkan dari proses review.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci kombinatorial seperti “Islamic microfinance”, “household economic resilience”, “digital sharia finance”, “ASEAN financial inclusion”, dan “COVID-19 post-pandemic microcredit”. Teknik Boolean (AND/OR/NOT) digunakan untuk mempersempit hasil pencarian. Hasil awal yang diperoleh diseleksi secara manual melalui proses skrining judul dan abstrak untuk menentukan relevansi awal. Tahap selanjutnya adalah membaca artikel secara penuh untuk mengevaluasi apakah artikel tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan studi ini. Artikel yang lolos seleksi kemudian dicatat dan diklasifikasi dalam matriks data literatur berdasarkan penulis, tahun, konteks geografis, variabel utama, dan temuan utama.

Metode analisis data dilakukan dengan teknik content analysis dan thematic synthesis, yaitu menganalisis kesamaan dan perbedaan pola temuan antar studi, serta mengelompokkan dalam tema makro seperti dampak pembiayaan mikro terhadap konsumsi, usaha mikro, tabungan, dan rasio utang rumah tangga. Validitas temuan dijaga dengan melakukan cross-check antar database dan memastikan akurasi sitasi. Sementara itu, keandalan (reliability) dijamin dengan menyimpan seluruh hasil pencarian dan proses seleksi dalam format tabel transparan dan dapat direplikasi. Validitas konseptual dikuatkan dengan menggunakan literatur yang sudah melalui proses peer-review dari jurnal terindeks DOAJ dan Scopus (Marlina et al. 2024).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dan Inklusi Rumah Tangga di Asia Tenggara**

Aksesibilitas keuangan mikro syariah di kawasan Asia Tenggara memainkan peran strategis dalam mendorong inklusi rumah tangga dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) hadir sebagai instrumen penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang belum terlayani oleh sistem keuangan formal, khususnya kelompok rentan dan berpenghasilan rendah. Di Indonesia, lembaga seperti Baitul Mal wat Tamwil (BMT) telah berkembang pesat dan menjadi pionir dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan fondasi utama dalam upaya pengentasan kemiskinan (Fendari, Prayogo, and Ramli 2023). Pertumbuhan aset dan distribusi pembiayaan yang dicatat oleh banyak LKMS menunjukkan peran signifikan mereka dalam mendorong terciptanya ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (W. R. Sari and Sulistyowati 2023). Dengan pendekatan berbasis syariah, LKMS tidak hanya menawarkan produk keuangan, tetapi juga membawa nilai-nilai etika dan keadilan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim.

Selain kontribusi dalam aspek ekonomi, keuangan mikro syariah juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang memperkuat inklusi keuangan di tingkat rumah tangga. Kesesuaian prinsip keuangan syariah dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan ini. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, aspek non-riba dan prinsip tolong-menolong menjadi daya tarik utama, sehingga memperbesar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam aktivitas keuangan formal yang sebelumnya dihindari karena alasan keyakinan (Ahmad 2017). Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut mendukung penguatan peran LKMS dengan mengembangkan program literasi keuangan syariah

serta menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah ke pelosok daerah. Inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi rumah tangga untuk meningkatkan ketahanan ekonomi melalui akses ke pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.

Namun demikian, aksesibilitas keuangan mikro syariah masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis yang perlu segera diatasi. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat miskin menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan syariah. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur digital serta biaya operasional yang tinggi juga membebani LKMS dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas, terutama di daerah terpencil (Judijanto 2025). Tantangan-tantangan ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam pengembangan sistem keuangan mikro syariah, agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Untuk itu, strategi penguatan literasi, digitalisasi layanan, dan dukungan kebijakan perlu diintegrasikan secara sistematis guna memaksimalkan peran keuangan mikro syariah di era disrupsi digital saat ini.

### **Pengaruh Keuangan Mikro Syariah terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga**

Keuangan mikro syariah memiliki pengaruh yang beragam terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga, namun secara umum menunjukkan manfaat signifikan terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah di wilayah mayoritas Muslim. Prinsip-prinsip Islam yang menjadi dasar sistem ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keadilan dan keberpihakan pada masyarakat kecil, tetapi juga menekankan praktik keuangan yang etis dan bertanggung jawab. Berbeda dari sistem keuangan konvensional, pendekatan syariah menolak unsur riba dan lebih menekankan pada pembagian risiko serta pembiayaan berbasis aset. Dengan demikian, model ini dinilai mampu memberikan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi rumah tangga yang rentan terhadap guncangan ekonomi. Berbagai studi menyatakan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetapi juga memainkan peran penting dalam penguatan ekonomi lokal, khususnya melalui peningkatan daya tahan dan kemandirian finansial keluarga (Rumasukun et al. 2025).

Salah satu kontribusi utama keuangan mikro syariah terhadap stabilitas rumah tangga terletak pada mekanisme pemberdayaan ekonomi dan manajemen risiko yang dikembangkan melalui prinsip-prinsip Islam. Pembiayaan yang berbasis aset dan sistem bagi hasil memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih sehat dan berkelanjutan, terutama bagi pelaku usaha kecil yang selama ini sulit mengakses pembiayaan konvensional (Tama, Saratian, and Suhud 2024). Kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini juga meningkat karena pendekatan investasi etis yang dijalankan oleh lembaga keuangan mikro syariah, yang lebih menekankan pada kebermanfaatn sosial dibandingkan dengan sekadar profit semata. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam skema pembiayaan syariah memberikan dampak psikologis yang positif, yaitu rasa memiliki terhadap usaha dan hasilnya, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Lebih lanjut, keuangan mikro syariah terbukti memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga, terutama melalui peningkatan pendapatan, konsumsi, dan akumulasi aset.

Penelitian oleh (T. N. Sari et al. 2025) menunjukkan bahwa kredit mikro syariah berkontribusi secara positif terhadap performa usaha mikro, yang pada gilirannya mendukung penguatan ekonomi keluarga. Meski demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti alokasi dana yang kurang tepat dan minimnya inovasi dalam pengembangan produk keuangan, yang dapat menghambat potensi optimal dari layanan ini (Mohd Thas Thaker et al. 2021). Selain itu, efektivitas keuangan mikro syariah sangat bergantung pada konteks ekonomi regional dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pendekatan seragam tidak selalu cocok diterapkan di seluruh wilayah Asia Tenggara. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami dinamika tersebut secara lebih mendalam agar kebijakan dan inovasi keuangan mikro syariah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

### **Transformasi Digital dan Dinamika Ketahanan Rumah Tangga dalam Sistem Keuangan Syariah**

Keuangan mikro syariah telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama melalui promosi inklusi keuangan yang lebih luas dan peningkatan kondisi sosial ekonomi para penerima manfaat. Sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional, Lembaga Keuangan Mikro Islam (Islamic Microfinance Institutions/IMFI) menawarkan layanan pembiayaan berbasis syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Muslim. Pendekatan etis yang diterapkan, seperti pelarangan riba, pembagian risiko, serta pembiayaan berbasis aset, mendorong sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan (Tama et al. 2024). Dengan menyediakan akses terhadap sumber daya keuangan yang aman dan sesuai prinsip Islam, IMFI menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga yang sebelumnya termarginalkan dari sistem keuangan formal.

Efektivitas keuangan mikro syariah tercermin dalam berbagai program dan penelitian empiris yang menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga. Salah satu contohnya adalah Program IKSAR Qard al-Hasan di Turki, yang mencatat peningkatan sebesar 35% dalam pendapatan rumah tangga bulanan setelah menerima pembiayaan, diikuti oleh peningkatan pengeluaran yang mencerminkan perbaikan daya beli dan konsumsi rumah tangga. Penelitian serupa di Pakistan juga menemukan bahwa pinjaman dari IMFI berdampak positif terhadap indikator-indikator kesejahteraan seperti kesehatan, pendidikan, dan akumulasi aset, yang semuanya memainkan peran kunci dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (ZahidMahmood, Abbas, and Fatima 2017). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan keuangan syariah tidak hanya relevan secara ideologis, tetapi juga efektif dalam tataran praktis bagi rumah tangga penerima manfaat.

Di Indonesia, dampak ekonomi makro dari keuangan mikro syariah turut memperkuat peran UMKM sebagai motor penggerak ekonomi nasional. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dari LKMS berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung, melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan basis konsumen (Judijanto 2025). Dengan menjadikan UMKM sebagai fokus utama, keuangan mikro syariah secara tidak langsung memperkuat struktur ekonomi rumah tangga karena sebagian besar pelaku usaha mikro berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Secara kolektif, bukti-bukti ini menegaskan bahwa keuangan mikro syariah memiliki potensi yang besar dalam

meningkatkan kesejahteraan rumah tangga sekaligus memperkuat stabilitas ekonomi nasional di tengah tantangan global dan disrupsi digital.

## KESIMPULAN

Bahwa keuangan mikro syariah digital secara signifikan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di Asia Tenggara melalui perluasan akses ke pembiayaan yang etis, peningkatan konsumsi produktif, pertumbuhan usaha mikro, dan akumulasi tabungan, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Digitalisasi layanan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terbukti mempercepat inklusi keuangan, namun tetap menyisakan tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, risiko over-indebtedness, serta ketimpangan akses antarwilayah dan gender. Dengan demikian, integrasi keuangan syariah dan teknologi perlu disertai dengan penguatan kapasitas lokal, inovasi produk yang adaptif, serta kebijakan yang berorientasi pada pemerataan agar keuangan mikro syariah benar-benar mampu mendorong stabilitas ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan di era disrupsi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asmawati & Shofian. 2017. "Impact of Islamic Microfinance on Improving the Income and Poverty Reduction on Microenterprises in Province." *MEDIA SYARI'AH Wahana Kajian Hukum Islam Pranata Sosial* Vol. 19, No. 2, 2017 18 (1): 195–212.
- Alizha, Disa, Alyaa Putri, Hendra Setiawan, Administrasi Bisnis, and Sektor Publik. 2025. "Inovasi Edukasi Pasar Modal Sebagai Strategi Peningkatan Minat Investasi Generasi Z" 4 (2): 1466–72.
- Bakhri, Saiful, and Siti Pamrih Anjas Wulandari. 2020. "Metamorfosis Layanan Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 1 (1): 22–41. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v1i1.65>.
- Fendari, Silvina, Youdhi Prayogo, and Fauzan Ramli. 2023. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi)." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (5): 124–35. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1636>.
- Hisham, Hidayath. 2023. "The Growth of Islamic Fintech in M'sia." *The Malaysian Reserve* 1 (1): 55–63. <https://themalaysianreserve.com/2023/11/27/the-growth-of-islamic-fintech-in-msia/>.
- Hotman, Hotman, Haim Hilman, and Norzieiriani Ahmad. 2024. "Islamic Microfinance: Addressing Poverty Alleviation and Entrepreneurship Development." *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)* 1 (2): 140–49. <https://doi.org/10.62207/2c7r5r03>.
- Judijanto, Loso. 2025. "Analisis Empiris Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Pengurangan Ketimpangan Ekonomi Di Kawasan Asia Tenggara" 4 (01): 96–103.
- Junaidi, Junaidi, Nyimas Dian Maisyarah, Al Parok Al Parok, and Hardiani Hardiani. 2023. "Resilience in Crisis: Economic Coping Strategies of Informal Sector Households during the COVID-19 Pandemic in Jambi City, Indonesia." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 11 (3): 187–202. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.22077>.
- Kandie, Daniel, and Khan Jahirul Islam. 2022. "A New Era of Microfinance: The Digital Microcredit and Its Impact on Poverty." *Journal of International Development* 34

- (3): 469–92. <https://doi.org/10.1002/jid.3607>.
- Marlina, Reni, Hadi Suwono, I. Ibrohim, Chokchai Yuenyong, H. Husamah, and H. Hamdani. 2024. "Theoretical Frameworks of Self-Efficacy in Collaborative Science Learning Practices: A Systematic Literature Review." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 10 (2): 602–15. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i2.33628>.
- Melalui, Menengah, Data Qardh, Dea Sabryna Azizah, Agil Gusri Pratama, Devita Sari Madina, and Amelia Joty Yolanda. 2024. "Konsep Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Usaha" 2 (2): 203–8.
- Mohamed, Erna Farina, and Neneng Ela Fauziyyah. 2020. "Islamic Microfinance for Poverty Alleviation: A Systematic Literature Review." *International Journal of Economics, Management and Accounting* 28 (1): 141–63.
- Mohd Thas Thaker, Mohamed Asmy Bin, Salina Kassim, Md Fouad Bin Amin, Marhanum Che Mohd Salleh, Nadhrah Othman, and Siti Nadhirah Kassim. 2022. "Modeling the Demand for Islamic Microfinance Services: An Application of PLS-SEM Approach." *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 5 (1): 89–106. <https://doi.org/10.18196/ijief.v5i1.11776>.
- Mohd Thas Thaker, Mohamed Asmy Bin, Hassanudin Bin Mohd Thas Thaker, Anwar Bin Allah Pitchay, and Mohamed Aslam Akbar. 2021. "A Proposed Integrated Islamic Crowdfunding - Microfinance (Iicm) Model for Poverty Reduction: A Case Study of Indonesia." *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* 4 (1 July): 15–25. <https://doi.org/10.53840/ijiefer45>.
- Mukhlisin, Murniati, Luqyan Tamanni, Toseef Azid, and Rifka Mustafida. 2020. "Contribution of Islamic Microfinance Studies in Achieving Sustainable Development Goals," no. July, 51–79. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-39935-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-030-39935-1_4).
- Ong, Hway Boon, Shaista Wasiuzzaman, Lee Lee Chong, and Shay Wei Choon. 2023. "Digitalisation and Financial Inclusion of Lower Middle-Income ASEAN." *Heliyon* 9 (2): e13347. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13347>.
- Rumasukun, Sitti Harnita, Nani Hanifah, Program Studi, and Perbankan Syariah. 2025. "Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Kesejahteraan Pelaku."
- Sari, Tita Novita, Fitriani Fitriani, Nurherlina Nurherlina, and Universitas Airlangga Surabaya. 2025. "Determinants of Poverty Reduction in Indonesia: Evidence from Islamic Social Finance, Islamic Microfinance Institutions, and Government Interventions" 8 (1): 167–90.
- Sari, Widya Ratna, and Sulistyowati. 2023. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3 (2): 44–52. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>.
- Tama, Eko, Putra Saratian, Imma Rokhmatul Aysa, and Urip Sudiana. 2024. "Al Urwah : Sharia Economics Journal The Effect of Implementing Sharia Principles in the Financial Industry on Economic Stability: Case Study at Bank BTPN Syariah" 2 (01): 50–57.
- Tama, Eko, Putra Saratian, and Usep Suhud. 2024. "Sustainable Banking Performance in Indonesia : An Updated Conceptual Paper" 2 (12): 1831–56.
- Yue, Pengpeng, Aslihan Gizem Korkmaz, Zhichao Yin, and Haigang Zhou. 2022a. "The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap?" *Finance Research Letters* 47 (January): 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>.

ZahidMahmood, Hafiz, Kausar Abbas, and Mehreen Fatima. 2017. "Islamic Microfinance and Household Welfare Nexus: Empirical Investigation from Pakistan." *Journal of Global Entrepreneurship Research* 7 (1). <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0075-1>.